ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN BUKU TEKS MARKET LEADER TERHADAP SISWA MANAJEMEN

Sari Komala Dewi, S.Pd., M.Hum

Abstract

Nowadays, the urgency of having English as a medium for business communication has been inevitable especially for those who are involved in the field of management. The teaching and learning of Business English brings the new paradigm of presenting materials for both business people and the students of business. Market Leader is considered as one the reputable Business English text books. This study aims at investigating the compatibility of materials in the text book with the needs of management students in general. This study reveals that the materials are appropriate for management students although some of the exercises need to be developed more specifically.

Key words: **materials, textbook, Business English, management**

Abstrak

Penggunaan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi di area bisnis sudah tidak terelakkan lagi terutama bagi mereka yang terlibat di dalam bidang manajemen. Pengajaran Bahasa Inggris Bisnis memberikan paradigma yang baru tentang bagaimana materi pembelajaran seharusnya diajarkan kepada para pebisnis atau mereka yang sedang belajar bisnis. *Market Leader* adalah salah satu buku teks yang mempunyai reputasi yang baik dalam Bahasa Inggris Bisnis. Tulisan ini mencoba mengidentifikasi kese-

suaian materi yang ditawarkan oleh buku teks tersebut untuk siswa manajemen pada umumnya. Analisis dari data menunjukkan bahwa materi pembelajaran dalam buku ini tepat untuk digunakan walaupun beberapa bagian perlu dikembangkan secara lebih spesifik.

Kata Kunci: **materi, buku teks, Bahasa Inggris Bisnis, manajemen**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa bulan yang lalu terjadi keresahan di kalangan pegawai Kementrian Perdagangan karena Gita Wiryawan, Menteri Perdagangan, mewajibkan pegawainya memiliki nilai akhir 600 pada tes TOEFL (Tes ini adalah tes akademik untuk mengukur kapasitas kemampuan Bahasa Inggris seseorang). Untuk tahap awal, kebijakan ini memang diprioritaskan untuk pegawai yang sedang dan akan bertugas ke luar negeri. Kebijakan ini sontak menuai kontroversi baik dari pegawai pemerintahan tersebut maupun dari pihak eksternal seperti politikus dan pengamat kebijakan publik. Seperti yang dilaporkan oleh Tempo[1] bahwa Pengamat Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Andrinof Chaniago, menilai target tersebut tidak realistis mengingat kualitas pegawai negeri yang belum memenuhi standar yang dibutuhkan karena sistem rekrutmen dan edukasi yang kurang baik. Ia me-nyarankan agar target nilai TOEFL dimulai pada 560-570 saja. Segala macam bentuk kontra yang menyelimuti kebijakan ini dibantah oleh Gita dengan mengatakan bahwa kualitas sumber daya

[1]Penjelasan ini terdapat dalam situs www.tempo.co pada tanggal 3 Januari 2012

manusia perlu ditingkatkan dan kewajiban untuk belajar serta mengambil tes TOEFL adalah salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kebijakan tersebut sudah saatnya membuka mata semua pihak bahwa penguasaan Bahasa Inggris secara lisan dan tulisan tidak dapat dielakkan. Interaksi menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas perdagangan nasional maupun internasional telah menjadi kegiatan utama bagi para pelaku bisnis. Era globalisasi yang kian merambah keseluruh dunia menuntut semua pihak yang berkepentingan termasuk institusi pendidikan di Indonesia untuk terus menerus merancang pembelajaran yang mampu membuat siswa memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang mumpuni dalam berinteraksi secara lisan dan tulisan di arena bisnis.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan dengan bisnis perlu dicermati dengan baik dan tepat terutama pada negara-negara yang penggunaan Bahasa Inggris menjadi bahasa asing (*English as a Foreign Language*). Sebagai contoh, Negara yang mempunyai pertumbuhan yang pesat di ranah ekonomi seperti Cina mengalami masalah yang pelik dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan dengan bisnis. Sebuah artikel yang ditulis oleh Lixin Li dalam www.esp-world.info mengatakan bahwa komposisi unsur-unsur bahasa dalam sebuah buku teks dan cara pengajaran menjadi perbincangan utama bagaimana bahasa Inggris Bisnis diajarkan di Cina. Adapun di Malaysia, permasalahan terjadi pada pemilihan materi pengajaran yang tepat untuk diterapkan khususnya pada pelajar

keturunan Melayu mengingat mereka mempunyai latar belakang yang berbeda (cenderung lebih rendah) dengan pelajar yang lain seperti dari keturunan India atau Cina. Pemilihan materi Bahasa Inggris dalam dimensi tata bahasa atau kemampuan berkomunikasi menjadi diskusi yang pelik di sini (www.ascilite.org.au).

Masalah-masalah tersebut menyiratkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan dengan bisnis dapat menuai masalah yang kompleks jika tidak dipikirkan dengan seksama. Sebagai penunjang dari proses belajar mengajar, kebutuhan akan materi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tidak dapat diabaikan. Institusi pendidikan tinggi yang akan mencetak lulusan sarjana atau ahli madya jurusan Manajemen perlu merancang materi pembelajaran yang tepat dan memenuhi standar kebutuhan agar nanti mereka dapat mengaplikasikan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan bisnis di dunia kerja. Penelitian ini akan menganalisa kesesuaian buku teks *Market Leader level Elementary* terhadap kompetensi Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh siswa di bidang Manajemen karena buku ini menjadi pondasi awal untuk mereka dalam memasuki ranah bisnis.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Untuk melihat kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh siswa ma najemen, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifi kasi komponen yang harus dikuasai dalam bidang manajemen.

Richard Pettinger (2007:16-17) melihat manajemen dari sisi *science, profession, art.* Ia mengatakan bahwa seorang praktisi yang berkaitan

dengan aktivitas manajemen diharapkan mampu menguasai hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan yang bersifat matematis (*science*) seperti kekuatan dalam analisis data kuantitatif atau statistik yang muncul dalam sebuah laporan. Selain itu, manajemen dapat dikatakan sebagai profesi (*profession*) ketika seseorang memiliki pengetahuan, keahlian atau bakat alami (*knowledge, skill, aptitude*) untuk dapat memahami keadaan di sekitarnya dengan baik. Manajemen juga dapat berasosiasi pada sifat kreatif, imajinatif dan inovatif dalam setiap aktivitas yang behubungan dengan manajemen. Di samping ketiga kualitas tersebut, kualitas pribadi turut menentukan keberhasilan seseorang di bidang tersebut. Sikap-sikap yang mencerminkan *positive attitude* seperti kerja keras, komitmen yang kuat dan ambisi untuk maju menjadi salah satu indikasi bagi seseorang untuk sukses di bidang tersebut. Kemampuan di bidang manajerial seperti *strategy and policy, marketing finance, behavioural sciences, personnel and industrial relations, the use and management of information and statistics, the use of management of technology, production, innovation* tidak dapat diabaikan karena semua elemen ini erat kaitannya dengan inti dari aktivitas manajemen itu sendiri.

Selain kemampuan manajerial yang disebutkan di atas, manajemen juga berbicara tentang sebuah deskripsi pekerjaan yang erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi dengan banyak pihak atau dapat dikatakan *achieving things through people and achieving things for people (*2007: 6). Ini menandakan bahwa interaksi dengan banyak orang menjadi sebuah keahlian tersendiri yang diperlukan

dalam setiap kegiatan manajemen. Kemampuan komunikasi yang handal membutuhkan penggunaan bahasa yang baik bagi seseorang untuk mencapai tujuannya.

2.2 *Business English* (Bahasa Inggris Bisnis)

Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat istilah *English for Spesific Purposes* (ESP). Istilah ini mengacu pada pembelajaran bahasa Inggris yang mengarah kepada disiplin ilmu tertentu. Pembelajaran bahasa pada area ini menuntut banyak elemen-elemen berbahasa yang lebih spesifik dari pada pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya. ESP mempunyai cabang keilmuan seperti *Business English* yang berarti Bahasa Inggris untuk pelajar yang akan dan sudah bekerja di dalam konteks atau arena bisnis (Evans dan St John, 1998:53). Adapun masalah yang kerap muncul dalam materi *Business English* ini adalah adanya dua penekanan kompetensi (*skill*) yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara bahasa Inggris secara umum dan yang kedua yaitu penguasaan kosakata atau istilah yang berhubungan dengan area bisnis beserta makna yang menyertainya (www.teflcorp.com). Dua arena ini menjadi sangat dilematis karena terkadang sulit untuk menentukan prioritas penekanan yang utama di antara dua kompetensi tersebut.

Apabila dilihat dari sejarahnya, *Business English* pada awal ke munculannya, menghadirkan materi yang lebih didominasi dengan membaca teks yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis.

Kemudian, siswa akan diminta untuk menjawab pertanyaan seputar teks tersebut. Selain itu, latihan perbendaharaan kata-kata dan repetisi menjadi kegiatan utama yang tak akan terelakkan. Hal ini membuat siswa kehilangan konteks atau situasi bisnis yang menyertai aktivitas belajar tersebut. Baru di akhir tahun 1980an penekanan terjadi di bagian pengembangan komunikasi dalam bisnis (*business communication skills*). Penggantian metode ini dimaksudkan sebagai aktualisasi penggunaan bahasa secara efektif demi membangun kemampuan komunikasi siswa. Hal ini juga tidak lepas dari perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat sehingga membuat semua orang di dunia semakin terhubung dengan sangat mudah dan cepat. Maka tidak heran bahwa komunikasi menjadi kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua yang terlibat dalam setiap aktivitas bisnis. (Sim dalam www.theroundtable.co).

Oleh karena itu, pembahasan yang lebih komprehensif dan bermakna mulai dibahas dalam *Business English*. Berdasarkan penelitian, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam penggunaan *Business English* (Evans dan St John, 1998: 61)

a. *Discourse Communities*

Istilah ini merujuk kepada keterkaitan bahasa dengan para pelaku bisnis serta keberadaan konteks yang menyertainya. Hal ini penting untuk dicermati bahwa konteks hubungan pelaku bisnis menjadi salah satu penentu agar komunikasi bisnis berjalan dengan lancar. Sebagai contoh ketika dua orang melakukan negosiasi, mereka akan melihat apakah hubungan itu baru dibangun atau

tidak dan juga posisi yang lebih berkuasa di antara kedua belah pihak tersebut. Materi ini menandai bahwa bahasa dapat menentukan status seseorang dalam berinteraksi. Bahasa memiliki kekuatan bagi seseorang untuk mencapai tujuannnya atau juga dapat mendominasi lawan bicaranya. Konteks budaya serta nilai-nilai yang melingkupi kegiatan bisnis ini juga menjadi sebuah elemen yang penting untuk dipelajari.

b. *Business Genres*

Bagian ini menjelaskan tentang teks (*genre)* tulisan dan lisan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Pada umumnya, teks yang terbiasa yang dipelajari adalah teks akademis tetapi pada *Business English*, materi yang sering muncul berkisar pada ranah ekonomi seperti *memo, report, presentation, negotiation* dan *meeting.* Teks-teks tersebut memiliki komponen tata bahasa serta perbendaharaan kata yang berbeda dari teks akademis yang biasa dipelajari. Siswa dituntut untuk bukan hanya membedakan jenis teks tetapi mampu memahami fitur-fitur atau elemen pokok dalam sebuah teks. Maka, materi pembelajaran bahasa perlu berlangsung lebih spesifik.

c. *Key Communicative Events*

Dalam *Business English* ada beberapa aktivitas yang membutuhkan interaksi sosial seperti *telephoning, socialising, making presentations, takingpartinmeetings, negotiating, corresponding*

dan *reporting*. Adanya konteks komunikasi seperti ini menuntut siswa untuk mengerti spesifikasi bahasa yang dibutuhkan dalam aktivitas ini. Selain itu, konteks budaya dari setiap pelaku bisnis menjadi bagian yang perlu dibahas bersamaan dengan ragam bahasa tersebut. Pelajaran akan konteks budaya tidak dapat dilepaskan dalam ranah bisnis baik skala nasional maupun internasional.

d. *Functions, Grammar and Lexis*

Tata bahasa yang dipelajari oleh siswa bukanlah hanya rangkaian rumus atau formula dalam menyampaikan kalimat tetapi juga bagaimana kalimat itu mempunyai makna dalam berinteraksi. Bahasa verbal maupun non verbal menjadi pembahasan tersendiri bagi siswa untuk mengerti sebuah tindak komunikasi. Gaya bahasa atau bahasa tubuh adalah elemen tambahan yang mesti dikenalkan kepada siswa agar mereka memahami bahwa tata bahasa dapat menjadi sangat dinamis dalam penggunaannya.

2.3 Peran Dari Sebuah Materi

Pemilihan materi yang tepat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Materi yang ada perlu dimaksimalkan dengan baik untuk membuat siswa lebih meningkatkan kemampuannya. Berikut ini adalah peran materi dalam proses pembelajaran (Evans dan St John, 1998:170-172).

a. *Source of Language*

Untuk negara yang menganut Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL*), seperti Indonesia, sumber untuk belajar Bahasa Inggris hanya didapatkan di kelas. Oleh karena itu, materi yang baik menaruh peran yang penting dalam proses belajar tersebut. Teks yang ada di berita, koran atau majalah bisnis tentu sangat membantu siswa untuk mendapatkan paparan bahasa yang *authentic (real)* tetapi terkadang teks tersebut kurang mengandung unsur pedagogis karena terlalu dominannya gaya bahasa jurnalistik. Akhirnya, terkadang siswa dapat memahami isi dari berita tersebut tetapi tidak dapat mengekplorasi tata bahasa dengan semaksimal mungkin. Maka, adaptasi dari teks asli diperlukan untuk siswa dalam memahami istilah serta tata bahasa yang muncul dari teks tersebut.

b. *Learning Support*

Sebagai penunjang proses belajar mengajar, sebuah materi hendaknya memiliki pola yang beraturan serta konsisten dalam penyajiannya mengingat harus adanya kontinuitas atau proses yang berkesinambungan dalam belajar. Materi yang diberikan perlu membuat seorang siswa untuk berfikir dan terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas yang ditawarkan oleh bagian materi tersebut.

c. *Stimulation and Motivation*

Pada awalnya aktivitas ini berbentuk *pair work* atau diskusi seperti yang dilakukan di unit 11–3. Sebagian besar diskusi yang dilakukan di bagian ini masih berkaitan dengan pemahaman kosakata.

e. *Writing Skill*

Kegiatan menulis (*Writing*) di dalam buku ini ditaruh di bagian *Case Study*. Bagian ini membicarakan tentang contoh kasus nyata yang terjadi di area bisnis yang menuntut siswa bukan hanya menyelesaikan masalah yang muncul dalam kasus tersebut akan tetapi mengeksplorasi ragam bahasa atau istilah yang sudah dipelajari. Kegiatan menulis ini berkaitan dengan teks-teks yang biasa dihadapi di dunia kerja seperti surat elektronik, memo atau deskripsi perusahaan. Adapun model teks tersebut telah dicontohkan agar mahasiswa mengerti elemen-elemen yang muncul dalam teks tersebut. Akan tetapi masalah yang muncul adalah identifikasi akan fitur-fitur atau tata bahasa yang dibutuhkan kurang dijelaskan secara detail. Hal ini menjadi sangat problematis apabila siswa tidak memiliki kemampuan yang mendasar tentang unsur-unsur menulis.

f. *Language Focus (Grammar)*

Sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa, tata bahasa (*grammar*) menjadi bagian penting yang tak mungkin dihindari. Di dalam buku ini, porsi tata bahasa ini ditaruh di *Language Review*. Latihan yang diberikan berupa *closed test* atau mengisi kata dalam sebuah teks. Sebagian besar pola latihan berkisar pada *sentence level*. Formula ka-

Untuk dapat memotivasi siswa, materi hendaknya memiliki unsur "menantang" bagi siswa dalam mengerjakannya tetapi juga sesuai dengan standar kemampuan siswa. Sebuah materi hendaknya dapat mengeksplorasi pengalaman dan pendapat siswa karena seorang siswa dalam proses belajar mengajar perlu memi liki kemampuan analitis dalam melihat sebuah fenomena. Selain itu, proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif perlu dimunculkan agar siswa dapat terus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.

d. *Reference*

Sebuah materi akan lebih sempurna jika ia dapat diandalkan sebagai referensi siswa. Adanya penjelasan yang lengkap dan detail menjadi kunci bagi siswa untuk menyelesaikan aktivitas yang ada di buku tersebut.

2.4 Komposisi Materi *Business English*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa komposisi materi *Business English* cukup berbeda dengan pengajaran Bahasa Inggris akademik pada umumnya. Ada elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan dalam merumuskan materi *Business English*. Komponen *skill* seperti *reading, listening, speaking, writing* tetap memegang peran penting dalam penguasaan bahasa hanya saja format yang diberikan akan berbeda. Selain itu, empat kompetensi ini tidak dimaksudkan ditempatkan secara terpisah melainkan terintegrasi kare-

na semuanya memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan. (Evans dan St John, 1998: 95-120).

a. *Reading Skills*

Komponen ini mendiskusikan keseimbangan antara kemampuan untuk mengerti (*content*) isi dari sebuah teks atau kosakata (istilah) dan arti bahasa Inggris pada level literal. Adapun masalah yang muncul dari komponen ini adalah ketidakmampuan siswa yang tidak mengerti arti dari kosakata bahasa Inggris secara umum. Maka, mereka hendaknya mengejar ketertinggalan mereka dengan meningkatkan komponen keahlian membaca seperti *skimming* (membaca untuk mendapatkan ide utama) atau *scanning* (membaca untuk mendapatkan informasi yang spesifik). Evans juga mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang menandai komponen membaca dalam *Business English* yaitu adanya teks yang autentik (teks yang berasal dari koran atau majalah) serta pemilihan teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jenis teks yang dimulai dengan bahasa sederhana sampai ke level yang rumit perlu diperhatikan dalam pemilihan teks tersebut. Adanya kesesuaian antara makna dan fungsi dari sebuah ragam bahasa di teks menjadi pertimbangan tersendiri dalam pemilihan teks.

b. *Listening to Monologue*

Komponen menyimak (secara monolog) menjadi penting karena mahasiswa diharapkan dapat mengerti dan memahami pembica-

raan satu arah seperti seminar, presentasi, ataupun diskusi di dalam rapat. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah memahami ide utama atau spesifik dari sebuah teks *(spokentext)*.

c. *Listening and Spoken Interaction*

Pada dua komponen ini, siswa bukan hanya diharapkan untuk menyimak *spoken text* tetapi juga untuk berbicara tentang isi dari teks tersebut. Langkah yang lebih jauh adalah siswa diharapkan meniru dan belajar segala hal yang telah ia dengarkan baik berupa cara pengucapan, intonasi, atau cara bertanya kepada orang lain.

d. *Speaking Monologue*

Hal ini meliputi jenis latihan yang menuntut siswa untuk berbicara secara jelas dalam aktivitas seperti presentasi. Komponen yang dibutuhkan dalam area ini adalah spesifikasi bahasa yang khusus dibutuhkan dalam melakukan presentasi. Selain itu alat-alat penunjang seperti alat bantu *visual* dan penguasaan bahasa tubuh turut menyertai pembelajaran dari kegiatan ini.

e. *Writing Skill*

Kemampuan menulis meliputi pengetahuan dan pemahaman akan jenis teks seperti surat elektronik atau memo serta fitur-fitur atau elemen yang meliputinya. Teknik perencanaan seperti mem-

buat *outline* kemudian merevisi dan menulis kembali menjadi kegiatan yang rutin dalam aktivitas ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Dalam sejarahnya, analisis tentang materi dalam sebuah buku berkembang dengan pesat. Little John (1998:190) mengemukakan bahwa komposisi materi dalam sebuah buku teks telah berkembang dengan kompleks. Pada awalnya materi pelajaran Bahasa Inggris hanya berkisar pada teks membaca kemudian menjawab pertanyaan tetapi kini materi berkembang pada tingkat latihan atau evaluasi yang lebih rumit.

Ada beberapa tingkat analisis yang sering digunakan dalam menganalisis materi pengajaran (1998:191). Dalam artikel ini, tingkat analisis akan berkisar pada unsur deskriptif dari buku teks tersebut yaitu komponen *statement of description, physicalaspects of thematerials, main stepsininstructionalseries.* Adapun teknik pengumpulan data yaitu memahami buku teks (*Market Leader)* sebagai sumber utama kemudian mencatat dan mengklasifikasikan komposisi dalam buku teks tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks *Market Leader* ini diterbitkan oleh Pearson pada tahun 2007 danditulis oleh David Cotton, David Falvey, Simon Kent, dan John Rogers. Buku ini diterbitkan dengan alas an untuk memenuhi kebutuhan bagi para *professional* satau mereka yang bekerja di area bisnis dan juga siswa yang sedang belajar bisnis. Buku ini terdiri dari 12 topik

umum yaitu *Introductions, Work and Leisure, Problems, Travel, Food and Enter-taining, Sales, People, Markets, Companies, The Web, Cultures* dan *Job*. Adapun komposisi bagian dalam setiap unitnya adalah sebagai berikut yaitu *Starting Up, Vocabulary, Discussion Reading, Listening, Language Review, Skills, Case Study, Revision Units*. Di bagian akhir buku ini ter-dapat materi penunjang seperti daftar kosakata, penjelasan tentang beberapa tata bahasa Inggris (*grammar*), *tape script* dari latihan *Listening*, serta contoh teks-teks bisnis yang akan dipelajari.

5. KOMPOSISI DALAM BUKU TEKS

a. Reading Skill

Materi membaca *(Reading)* di dalam buku teks ini lebih memfokuskan pada kosakata yang sederhana tetapi tidak menegasikan pengetahuan pembaca tentang berita terkinidi ranah bisnis yang terjadi di banyak belahan dunia. Sebagian besar sumber teks diadaptasi dari koran yang memiliki reputasi internasional seperti *New York Times* atau *Financial Times*. Hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa terbiasa dengan *authentic text* yang terkini dalam pemberitaaanya. Seperti yang dikatakan dalam tinjauan teori sebelumnya bahwa siswa perlu mendapatkan paparan *authentic texts* yang cukup sehingga mereka mampu memahami bukan hanya arti dari setiap kalimat yang ada di dalam teks tersebut tetapi mampu untuk menangkap makna serta konteks yang menyertai teks tersebut. Oleh karena itu, teks yang ditawarkan tidak hanya liputan atau berita di koran tetapi brosur, biografi, atau bahkan *Curriculum Vitae* menjadi bagian dari variasi teks. Deskripsi teks yang ada di buku ini dimulai dengan teks yang relatif pen-

dek terdiri dari dua sampai tiga paragraf di bagian awal seperti di unit 1-3 kemudian beralih ke teks yang lebih panjang di unit-unit berikutnya seperti unit 4-12. Apabila dikaitkan dengan area manajemen, maka tema umum yang ada di teks tersebut dapat memenuhi beberapa aktivitas yang terdapat di bidang manajemen seperti pada unit *People, Market, Sales*.

Aktivitas berkaitan dengan membaca dapat dibagi dua. Yang pertama adalah aktivitas sebelum membaca dan yang kedua adalah setelah siswa membaca. Aktivitas yang dilakukan sebelum membaca adalah siswa diajak untuk berdiskusi tentang tema besar yang ada di dalam teks dan mencoba mengidentifikasi perbendaharaan kata-kata yang diperkirakan muncul dalam teks tersebut. Adapaun aktivitas yang dilakukan setelah membaca sebagian besar berkaitan dengan latihan mendapatkan informasi spesifik (*Scanning*) dari sebuah teks seperti di unit 1-8. Aktivitas seperti *true or false* menjadi dominan dan kerap muncul setelah siswa membaca teks pertanyaan tentang ide utama *(skimming)* pada sebuah teks baru dimulai pada bagian terakhir dari buku ini seperti di unit 9 tetapi stimulasi tentang pengetahuan dan kosakata bisnis tetap tidak diabaikan.

b. *Vocabulary*

Sebagai bagian dari setiap komponen *skill, vocabulary* atau kosa-kata menaruh porsi yang signifikan dalam membantu siswa mengerti ide utama atau isi teks yang akan mereka baca. Paparan tentang kata-kata yang mereka pelajari tidak hanya berkaitan dengan

Bahasa Inggris umum tetapi juga berkaitan dengan ranah bisnis. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang istilah-istilah yang akan mereka pergunakan di dunia kerja. Selain itu, variasi kata yang muncul berkaitan dengan ranah global. Seperti yang terjadi di Unit 2 bahwa mereka belajar tentang jenis musim yang ada di benua Eropa pada umumnya dan juga sedikit istilah dalam *table manner* di Unit 5 serta variasi budaya pada unit 11. Pengetahuan umum tentang ranah global menjadi asupan tersendiri bagi siswa untuk bersiap men-jadi "warga internasional". Selain itu, pada bagian terakhir buku ini juga menyediakan daftar perbendaharaan kata yang terdapat di dalam teks.

c. *Listening Skill*

Sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa, kemampuan menyimak *(Listening)* juga menaruh peran yang penting. Aktivitas menyimak dibagi dua. Yang pertama yaitu mendengarkan monolog seperti mendengarkan deskripsi diri, jadwal perjalanan kereta maupun presentasi. Kemudian aktivitas berikutnya yaitu siswa diminta untuk menyimak percakapan antara dua orang atau lebih seperti *interview* atau percakapan di restoran. Di bagian awal, kegiatan menyimak berkaitan dengan mendapatkan informasi yang spesifik. Kemudian di bab berikutnya aktivitas berkaitan dengan mendapatkan ide utama dari sebuah teks. Aktivitas membaca dan mendengarkan hampir sama dalam tujuannya tetapi berbeda dalam kegiatannya. Seperti dalam kegiatan menyimak, siswa diminta untuk membuat dialog dari model yang sudah diberikan. Di sini,

siswa akan diminta berulang-ulang untuk mempelajarinya karena mereka bukan hanya dituntut untuk mengerti percakapan yang mereka buat tetapi juga menguasai *pronunciation* (pengucapan) dan *intonation* (intonasi).

d. *Speaking Skill*

Kegiatan *speaking* (berbicara) diwakili di bagian *Skills* pada buku ini. Area ini berisi kegiatan untuk melakukan aktivitas berbicara baik secara monolog seperti membuat presentasi atau dialog seperti percakapan di pusat perbelanjaan. Di dalam area ini, siswa diberikan *Useful Language* atau kalimat-kalimat (*language expression*) yang dapat mereka gunakan untuk melakukan percakapan. Sebelum mereka melakukan dialog, mereka harus mendengarkan percakapan terlebih dahulu. Ini menandakan bahwa kegiatan menyimak dan berbicara tidak dapat dipisahkan. Seperti yang tertulis pada bab sebelumnya bahwa dua aktivitas ini sulit dipisahkan karena pemberian model terlebih dahulu perlu dilakukan agar siswa mendapatkan contoh yang jelas akan percakapan yang akan dilakukan. Adanya variasi dialog dan monolog membuat kegiatan aktivitas berbicara menjadi lebih variatif dan komprehensif.

Selain pada bagian tersebut, kegiatan berbicara juga terdapat pada bagian *Starting Up*. Bagian ini diperuntukkan untuk menstimulasi siswa dalam mengutarakan pendapatnya tentang sebuah tema sebelum masuk pada pembahasan utama. Pengalaman dan latar belakang siswa tentang sebuah tema tertentu menjadi stimulasi awal bagi siswa untuk memahami makna atau konteks bisnis dalam sebuah pembahasan.

Pada awalnya aktivitas ini berbentuk *pair work* atau diskusi seperti yang dilakukan di unit 11–3. Sebagian besar diskusi yang dilakukan di bagian ini masih berkaitan dengan pemahaman kosakata.

e. *Writing Skill*

Kegiatan menulis (*Writing*) di dalam buku ini ditaruh di bagian *Case Study*. Bagian ini membicarakan tentang contoh kasus nyata yang terjadi di area bisnis yang menuntut siswa bukan hanya menyelesaikan masalah yang muncul dalam kasus tersebut akan tetapi mengeksplorasi ragam bahasa atau istilah yang sudah dipelajari. Kegiatan menulis ini berkaitan dengan teks-teks yang biasa dihadapi di dunia kerja seperti surat elektronik, memo atau deskripsi perusahaan. Adapun model teks tersebut telah dicontohkan agar mahasiswa mengerti elemen-elemen yang muncul dalam teks tersebut. Akan tetapi masalah yang muncul adalah identifikasi akan fitur-fitur atau tata bahasa yang dibutuhkan kurang dijelaskan secara detail. Hal ini menjadi sangat problematis apabila siswa tidak memiliki kemampuan yang mendasar tentang unsur-unsur menulis.

f. *Language Focus (Grammar)*

Sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa, tata bahasa (*grammar*) menjadi bagian penting yang tak mungkin dihindari. Di dalam buku ini, porsi tata bahasa ini ditaruh di *Language Review*. Latihan yang diberikan berupa *closed test* atau mengisi kata dalam sebuah teks. Sebagian besar pola latihan berkisar pada *sentence level*. Formula ka-

limat juga berhubungan dengan konteks bisnis. Latihan yang ada tidak hanya berkaitan dengan pengisian teks tetapi juga lebih *meaningful* karena adanya aktivitas *role play* atau berdialog dengan menggunakan pola tata bahasa tertentu.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, materi pembelajaran yang terdapat di buku ini memenuhi kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka yang banyak terlibat di dalam kegiatan manajemen. Bentuk paparan yang ada di dalam aktivitas *Listening dan Reading* mampu memberikan asupan yang cukup sebagai *input* bagi siswa dan kegiatan *Speaking* dan *Writing* menjadi salah satu bagian tersendiri untuk melatih kemampuan produktif siswa dalam berbicara dan menulis. Ragam dan variasi latihan yang diberikan menawarkan bukan hanya perbendaharaan kata Bahasa Inggris yang umum tetapi juga konteks bisnis yang menyertai latihan-latihan tersebut. Buku ini cukup menyajikan materi yang sangat variatif walaupun ada beberapa bagian yang perlu dikembangkan secara spesifik. Oleh karena itu, pembaca buku ini perlu menentukan dengan seksama cara penggunaan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam Bahasa Inggris.

Setiap buku teks sejatinya tidak dapat memenuhi semua kualifikasi dari setiap pihak yang terlibat dalam pengajaran Bahasa Inggris Bisnis. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif akan kebutuhan siswa perlu dilaksanakan. Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penggunaan buku ini terhadap mahasiswa manajemen pada khususnya di in-

stansi perguruan tinggi baik Sekolah Tinggi atau tingkat Universitas. Hal ini dilaksanakan untuk melihat efektifitas maupun masalah yang muncul dari penggunaan buku ini terhadap mahasiswa manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

David Cotton, dkk. 2007. *Market Leader (Elementary Business English Course Book)*. England: Pearson.

"EFL ProblemsEncounteredTeaching Business English" dalam *www.teflcorp.com*, diunduh tanggal 23 Juni 2012 pukul 13:30.

Evans, Tony Dudley dan Maggie Jo St John. 1998. *Developments in English for Specific Purposes*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Harmilzzuan bin Baharum dan Alexei Tretiakov. "Teaching Business English to Adult Malay Learners: The Potential of Agent Technology" dalam *www.ascilite.org.au*, diunduh tanggal 23 Juni 2012 pukul 13:40.

Little John, Andrew. 1998. "The Analysisof Language Teaching Materials Insidethe Trojan Horse" dalam Brian Tomlinson (Ed). *Materials Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press

Lixin Li. "Theoretical Base and Problems in Business English Teaching in China" dalam *www.esp-world.info*, diunduh tanggal 23 Juni 2012 pukul 13:19.

Monica Ariana Sim. "Ups and Downs of Teaching Business English Terminology" dalam *www.theroundtable.co*, diunduh tanggal 23 Juni 2012 pukul 13:20.

Pettinger, Richard. 2007. *Introduction to Management*. New York: Palgrave Macmillan "Wajibkan TOEFL-600 Menteri Gita Panen Kecaman" dalam *www.tempo.co*, diunduh tanggal 23 Juni 2012 pukul 13:22.